



Hmm, Di Mana Ya Bola Basketku?

Andra Raditya



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada hari ulang tahunku yang kesembilan, aku merasa sangat bahagia. Sejak pagi, banyak ucapan selamat ulang tahun dari keluarga dan teman-teman. Namun, kebahagiaanku semakin bertambah ketika Paman datang membawa

sebuah hadiah istimewa. Ia menyerahkan sebuah kotak besar.

Dengan penuh rasa penasaran, aku segera membuka hadiah tersebut. Ternyata, isinya adalah sebuah bola basket baru.

Bola basket itu memiliki perpaduan warna merah, putih, dan hitam. Permukaannya terasa lembut dan empuk saat disentuh, jauh lebih nyaman dibandingkan bola basket milikku yang lama.

"Ini untuk kamu, supaya semakin semangat berlatih basket," kata Paman sambil tersenyum.

Aku selalu menggunakan bola hadiah dari Paman setiap kali latihan basket. Bola itu menjadi favoritku karena nyaman digunakan.

Saat latihan basket di Klub IMMORTAL, aku membawa bola basket pemberian Paman.

Setelah latihan selesai, aku langsung pulang ke rumah tanpa memeriksa kembali isi tas olahragaku

Sesampainya di rumah, aku segera membereskan tas basket. Namun, betapa terkejutnya aku saat menyadari bahwa bola basket kesayanganku tidak ada di dalam tas.



Dengan panik, aku menghampiri Ibu dan bertanya,

“Bu, Ibu melihat bola basket baruku tidak?”

Ibu menggeleng pelan. “Ibu tidak melihatnya. Apa mungkin tertinggal di lapangan?” tanyanya.

Aku mencoba mengingat-ingat. “Kayaknya memang ketinggalan, deh,” jawabku dengan nada menyesal.

Keesokan harinya, aku kembali pergi latihan basket di Klub IMMORTAL. Dalam hati, aku masih merasa cemas dan berharap bola basketku belum hilang. Sesampainya di lapangan, mataku langsung melihat-lihat sekeliling.

Betapa bahagianya aku saat melihat bola basket pemberian Paman masih ada di pojok lapangan, tepat di tempat latihan kemarin.



Ternyata, aku benar-benar lupa membawanya pulang. Aku segera mengambil bola itu.

“Untung belum ada yang mengambil,” kataku lega.

Sejak kejadian itu, aku menjadi lebih berhati-hati dan tidak lupa lagi memeriksa semua perlengkapan sebelum pulang.

Bola basket itu kini terasa semakin berharga bagiku, bukan hanya karena nyaman digunakan, tetapi juga karena telah memberiku pelajaran penting tentang tanggung jawab.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.